



UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN KONSENTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI *REWARD* KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NAHDLATUL UMMA

Serly Intihalatil Ummah¹, Fita Mustafida², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22551014032@unisma.ac.id¹, fita.mustafida@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Interest and concentration are important aspects of early childhood learning because they influence children's engagement in learning activities. Children who demonstrate strong interest and concentration find it easier to understand the material, follow the teacher's instructions, and complete learning activities. Based on the results of initial observations in Group B at RA Muslimat Nahdlatul Umma, there are still children who lack enthusiasm for learning, are easily distracted, and are unable to maintain their concentration until the activity is completed. These conditions indicate the need for learning strategies that can increase children's interest and concentration. One strategy used in this study is the use of rewards as a form of positive reinforcement. Rewards are given in the form of praise, stickers, applause, or simple gifts as appreciation for the children's efforts and positive behavior during the learning process. This study aims to describe the process of implementing rewards in learning and to determine the increase in interest and concentration among 5–6-year-old children following the provision of rewards in Group B at RA Muslimat Nahdlatul Umma. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 15 children in Group B. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively by comparing the results from the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II to determine the increase in the children's interest and concentration after the interventions were implemented. The results showed that in Cycle I, the success rate reached 48.88%, with 7 children meeting the achievement criteria. After improvements were made in Cycle II, the success rate increased to 84.44%, with 13 children meeting the success indicators.

Kata Kunci: minat dan konsentrasi, *reward*, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Masa usia 0–6 tahun dikenal sebagai *golden age* karena pada

periode ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, anak memerlukan pengalaman belajar yang bermakna agar seluruh potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran adalah minat dan konsentrasi belajar. Minat akan mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan konsentrasi membantu anak memusatkan perhatian sehingga mampu mengikuti pembelajaran secara optimal.

Menurut Arifudin (2021), peningkatan minat dan konsentrasi sejak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara bertahap sesuai karakteristik usianya. Muri'ah (2020) menjelaskan bahwa masa anak usia dini merupakan masa emas yang menjadi fondasi bagi perkembangan pada tahap berikutnya sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan, terutama dari guru dan orang tua.

Selain itu, Ulfah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini hendaknya disajikan melalui kegiatan yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan pengalaman belajar yang konkret agar anak merasa tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga minat dan konsentrasi anak dapat berkembang secara optimal. Minat belajar merupakan rasa senang, ketertarikan, dan keinginan anak untuk mengikuti suatu kegiatan tanpa adanya paksaan.

Safari (2020) menyatakan bahwa anak yang memiliki minat belajar akan lebih antusias mengikuti pembelajaran serta menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap kegiatan yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan anak mudah bosan, kurang fokus, dan tidak mampu mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menerima informasi, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas hingga selesai. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat sekaligus mempertahankan konsentrasi anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di Kelompok B RA Muslimat Nahdlatul Umma, diperoleh informasi bahwa masih terdapat anak yang

mengalami kesulitan mempertahankan minat dan konsentrasi selama pembelajaran. Dari 15 anak, terdapat 8 anak yang mudah bosan ketika mengerjakan tugas, sering berhenti sebelum kegiatan selesai, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberian *reward*. *Reward* merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan sebagai apresiasi atas usaha maupun perilaku positif yang ditunjukkan anak selama mengikuti pembelajaran. Husna (2021) menjelaskan bahwa *reward* dapat berupa pujian, hadiah sederhana, maupun bentuk penghargaan lainnya yang bertujuan memperkuat perilaku positif anak.

Pendapat tersebut sejalan dengan M. Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa penghargaan merupakan alat pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan mendorong anak untuk mengulangi perilaku positif yang telah dilakukan. Bentuk *reward* yang dapat diberikan meliputi pujian verbal, tepuk tangan, acungan jempol, stiker bintang, sertifikat, maupun hadiah sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan *reward* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari mengenai penerapan *reward* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak dari siklus I hingga siklus II. Anak menjadi lebih antusias, aktif, serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran setelah memperoleh penghargaan atas usaha yang dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *reward* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian Dewantara: Volume 8 Nomor 2 Tahun 2026

dilaksanakan di RA Muslimat Nahdlatul Umma dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak Kelompok B usia 5–6 tahun. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan minat dan konsentrasi anak melalui pemberian *reward* selama proses pembelajaran. Guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertugas menyusun perangkat pembelajaran, melakukan observasi, serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan minat dan konsentrasi anak selama pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai kondisi anak, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan pendukung hasil observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan minat dan konsentrasi anak yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan reward mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II setelah indikator keberhasilan tercapai.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 RA Muslimat Nahdlatul Ummah Daun masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pra siklus, sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, dan kolase dengan baik karena koordinasi gerakan tangan dan mata masih belum berkembang secara optimal. Anak juga masih memerlukan banyak bantuan guru dalam menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 3 anak yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 20%, sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 6,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan kegiatan kolase berbahan alam sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan berbagai bahan alam yang menarik, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, kemudian memberikan

kesempatan kepada anak untuk menggambar, mewarnai, dan menempel bahan alam sesuai pola yang telah disediakan. Selama proses pembelajaran, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan karena bahan-bahan yang disajikan berasal dari lingkungan sekitar dan mudah dikenali. Meskipun demikian, beberapa anak masih terlihat kurang fokus, kurang teliti dalam menempel bahan kolase, serta masih membutuhkan arahan secara berulang dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil observasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Sebagian anak mulai mampu memegang alat tulis dengan lebih benar, mewarnai gambar lebih rapi, dan menempel bahan alam sesuai pola yang tersedia. Anak juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 8,18 dengan jumlah anak yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang atau sebesar 46,66%. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup baik, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus II.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi hasil pembelajaran. Beberapa anak masih mudah kehilangan konsentrasi ketika kegiatan berlangsung sehingga hasil kolase yang dibuat kurang rapi. Selain itu, anak yang telah menyelesaikan tugas lebih dahulu cenderung merasa bosan dan mulai mengganggu temannya yang masih bekerja. Guru juga belum memberikan variasi kegiatan yang cukup sehingga motivasi belajar beberapa anak belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu melibatkan seluruh anak secara aktif.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan kolase berbahan alam. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, memperagakan cara menggunakan bahan alam secara lebih sistematis, serta memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Variasi bahan kolase juga diperbanyak sehingga anak memiliki lebih banyak pilihan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, guru memberikan motivasi dan penguatan positif

selama kegiatan berlangsung sehingga anak menjadi lebih percaya diri. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena seluruh anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perkembangan yang jauh lebih baik dibandingkan Siklus I. Anak terlihat lebih mandiri dalam menggambar, mewarnai, serta menyusun bahan kolase tanpa banyak bantuan dari guru. Sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi ketika menyelesaikan tugas. Interaksi antara guru dan anak juga berlangsung lebih efektif sehingga anak lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian mulai tercapai. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 11,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Sebagian besar anak telah mampu menunjukkan koordinasi motorik halus yang lebih baik dalam kegiatan menggambar, mewarnai, dan menempel bahan alam. Anak juga terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa harus selalu dibimbing guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berbahan alam mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Perkembangan kemampuan motorik halus semakin meningkat pada pertemuan kedua Siklus II. Hampir seluruh anak telah mampu menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil yang rapi, sesuai pola, dan dilakukan secara mandiri. Anak juga semakin teliti dalam memilih dan menempel bahan alam sehingga hasil karya yang dihasilkan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 11,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,66%, di mana 13 dari 15 anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang berlangsung secara bertahap. Ketuntasan belajar meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 46,66% pada akhir Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 80% pada awal Siklus II dan mencapai 86,66% pada akhir Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu

memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar anak. Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada sikap anak yang lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama mengikuti kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan kegiatan kolase berbahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B1 RA Muslimat Nahdlatul Ummah Daun. Penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kreativitas, serta kemandirian melalui kegiatan yang menyenangkan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap pada setiap siklus juga berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan kolase berbahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Pada setiap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat dan konsentrasi anak usia 5–6 tahun melalui pemberian *reward* atau penghargaan. Menurut Ningrum (2022) Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha anak selama mengikuti kegiatan belajar sehingga mampu menumbuhkan semangat.

Setiap kegiatan dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit pada kelompok B. Melalui penerapan strategi tersebut, anak diharapkan mampu menunjukkan peningkatan dalam aspek minat belajar, seperti antusias mengikuti kegiatan, memperhatikan instruksi guru, serta mempertahankan konsentrasi hingga kegiatan pembelajaran selesai. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemberian reward dapat membantu meningkatkan kualitas keterlibatan anak dalam proses belajar secara optimal.

Menurut Arianty (2022) penerapan reward sebagai strategi pembelajaran dalam penelitian ini terbukti relevan untuk meningkatkan minat dan konsentrasi anak usia 5–6 tahun selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui pemberian penghargaan, anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti arahan guru, menunjukkan antusiasme, dan mempertahankan perhatian pada kegiatan yang diberikan. Pada pelaksanaan siklus I, Dewantara: Volume 8 Nomor 2 Tahun 2026

hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menunjukkan minat dan konsentrasi secara maksimal. Hal ini terlihat dari perolehan data yang menunjukkan bahwa hanya 7 anak yang mencapai ketuntasan pada tiga indikator yang telah ditetapkan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 8,18 dan persentase keberhasilan sebesar 48,88%. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian anak masih sulit memusatkan perhatian saat kegiatan berlangsung. Selain itu, persiapan peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada tahap ini belum sepenuhnya optimal sehingga suasana belajar belum berjalan sesuai harapan. Akibatnya, beberapa anak terlihat cepat merasa bosan dan lebih tertarik bermain bersama teman dibanding mengikuti kegiatan yang diberikan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Satrianingrum (2021) yang menjelaskan bahwa rasa bosan dapat muncul ketika kegiatan belajar dilakukan secara berulang tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang menarik sehingga anak kurang menikmati proses belajar.

Pada pelaksanaan siklus II, terjadi berbagai perubahan yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan lebih matang, mulai dari menyusun kegiatan yang lebih menarik, memperbaiki strategi pembelajaran, hingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menghadirkan variasi dalam kegiatan belajar serta memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran agar anak lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan strategi baru melalui pemberian reward, yaitu memberikan penghargaan kepada anak yang menunjukkan antusiasme, aktif mengikuti kegiatan, serta mampu berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 13 anak telah mencapai ketuntasan pada tiga indikator yang ditetapkan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 11,62 dan persentase keberhasilan mencapai 84,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberian reward mampu meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mereka lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2021) yang menjelaskan bahwa usia 5–6 tahun merupakan masa perkembangan

penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan perhatian, minat belajar serta konsentrasi agar anak mampu mengikuti proses belajar secara optimal.

D. Simpulan

Pemberian penghargaan terbukti memberikan motivasi kepada anak sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, lebih mampu memperhatikan arahan guru, serta dapat mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung hingga kegiatan selesai. Penerapan *reward* terbukti mampu meningkatkan minat dan konsentrasi anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Muslimat NU.

Daftar Rujukan

- Achru, (2019). Pengenalan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215.
- Arifudin (2020) *Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, tahsinia 3 (1) 37-44.
- Arikunto, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aryanty (2022) implementasi reward asyik untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B, 5(33).
- Asiyas, (2023). *Perkembangan motorik anak usia dini*. Penerbit Prenada media.
- Asiyas (2022). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Primary Edu (JPE)* Vol. 2, No. 1, Januari 2022, Hal. 56-65.
- Dini”. *Jurnal Pendidikan*), Volume: 4, Nomor: 2, Tahun: 2020, 3
- Echols (2018). *Belajar dan pembelajaran: Serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajawali
- Fatimatuz Zahro, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik* (Skripsi. Universitas
- Hamalik, oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Uswatun. 2017. “Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru RA*, 4(1).
- Herliani. (2025). *Dampak Pemberian Reward bagi Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya*. Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).

- Husna. (2021). *Peran reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar anak*. Jurnal penelitian multidisiplin terpadu, 9 (6), 2118-2126.
- John W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), 273
- Jurnal STKIP Melawi *Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran*
- Khazim, (2023). *penetapan pemberian reward*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Madaniyah, (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 83-84.
- Muri'ah. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara. Malang : Literasi Nusantara.
- Mutawalli, Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan (Journal Islamic Education Vol. 3 No. 4
- Negri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 19
- Ningrum, (2022). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar anak usia dini ,6(4).
- Ningsih, (2022). Perkembangan anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.
- Ningsih, Perkembangan anak masa golden Age, (Journal Islamic Education Vol. 3 No. 4. Hal 74-81.
- Nur dhiena bieni, Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, hal 70-76
- Nur hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini, Eureka media Aksara. Jawa tengah. 225
- Rachman, A. U., Ayu, A. S., & Jatmikowati, T. E. (2025). *Strategi Guru terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood and Inclusive Education (JECIE).
- Rahayu, S. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayuliana, R., & Watini, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Rahayuliana, R., & Watini, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Ririn listyawati, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak*
- Safari (Arlina, 2023). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan*. Ainara Journal 4 (1), 33-38.

- Sagitha Artha Margiath, Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Jurnal Primary Edu (JPE) Vol. 1, No. 1, Januari 2023, Hal. 61-68.
- Santrock, John W. (2020). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, (2020). *Penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini*. Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 59–71.
- Satrianingrum. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di Berbagai Tempat. Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 34–41.
- Sriyanti. (2025). *Implementasi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 92–102.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah. (2020) *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*. Tahsinia 3(1), 192-207.
- Usman. (2024). *Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Usman. (2024). *Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Verawaty, “Hubungan Pemberian Reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia
- Yulianti, (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran*. Indonesian Journal of Instructional Technology.